

SKRIPSI

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ MUAMMAR
FAUZI, M.Pd DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH UNTUK
PENGEMBANGAN AKHLAK SANTRI DI BOARDING SCHOOL
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial
pada program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam



Oleh :

SAHRIL

NIM. 716130018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

JUDUL SKRIPSI

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ MUAMMAR
FAUZI, M.Pd DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH UNTUK
PENGEMBANGAN AKHLAK SANTRI DI BOARDING SCHOOL
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021**



Oleh :
SAHRIL
NIM. 716130018

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAD MUAMMAR
FAUZI, M,Pd DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH UNTUK
PENGEMBANGAN AKHLAK SANTRI DI BOARDING SCHOOL
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 7 Juli 2021

Dosen Pembimbing I



SUWANDI, M.Pd.I
NIDN. 814067001

Dosen Pembimbing II



YUSRON SAUDI, ST. M.Pd
NIDN. 082804101

Menyetujui:

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi



ENDANGRAHMAWATI, M.Kom.I
NIDN.0802018802

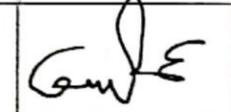
HALAMAN PENGESAHAN

AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ MUAMMAR
FAUZI, M,Pd DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH UNTUK
PENGEMBANGAN AKHLAK SANTRI DI BOARDING SCHOOL
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH NARMADA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh:

SAHRIL
716130018

Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Program Komunikasi Dan Penyiaran
Islam pada Tanggal, 9 Juli 2021 dan Dinyatakan Diterima

1. <u>Mardiyah Hayati, S.Ag., M.Pd.I</u> NIDN. 0802096701	Penguji I	
2. <u>Sukarta, M.Pd.I</u> NIDN. 0817088404	Penguji II	
3. <u>Suwandi, M.Pd.I</u> NIDN. 814067001	Pembimbing I	
4. <u>Yusron Saudi, ST, M.Pd</u> NIDN. 082804101	Pembimbing II	

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



SUWANDI, M.Pd.I
NIDN. 814067001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.



Mataram, 9 Juli 2021



SAHRIL

NIM. 716130018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIL
NIM : 716130018
Tempat/Tgl Lahir : SIMPZAN, 06 Februari 1996
Program Studi : Komunikasi dan Pengajaran Islam (KPI)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 341 962 977
Judul Penelitian : -

Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd
Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak
Santri Di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Nazwada
Lombok Barat tahun Ajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/9/21

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-08-2021

Penulis



SAHRIL

NIM. 716130018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIL
NIM : 716130018
Tempat/Tgl Lahir : Smpasai, 06 februari 1996
Program Studi : komunikasi dan Pengajaran Islam (KPI)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 391 462 932 / sahrilperantau402@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Aktualisasi komunikasi Interpersonal Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Santia Di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmala Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-08-2021

Penulis



SAHRIL
NIM. 716130018

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ:

مَا فِي الْمَقَامِ لِذِي عَقْلٍ وَذِي أَدَبٍ # مِنْ رَاحَةِ فَدَعِ الْأَوْطَانَ وَاعْتَرِبِ
سَافِرٌ بَجِدِّ عَوْضًا عَمَّنْ تُفَارِقُهُ # وَأَنْصَبْ فَإِنَّ لَدَيْدَ الْعَيْشِ فِي النَّصَبِ
وَإِنِّي رَأَيْتُ وَقُوفَ الْمَاءِ يُفْسِدُهُ # إِنْ سَاحَ طَابَ وَإِنْ لَمْ يَجْرِ لَمْ يَطْبِ

Tiada kata santai bagi orang yang berakal dan beradab#Maka tinggalkanlah kampung halaman dan merantau.

Bepergianlah, kau akan mendapat ganti orang yang kau tinggalkan#Berusahalah, karena nikmatnya hidup ada dalam usaha.

Sungguh, aku melihat air yang tidak mengalir pasti kotor#Air akan bersih jika mengalir, dan akan kotor jika menggenang.¹



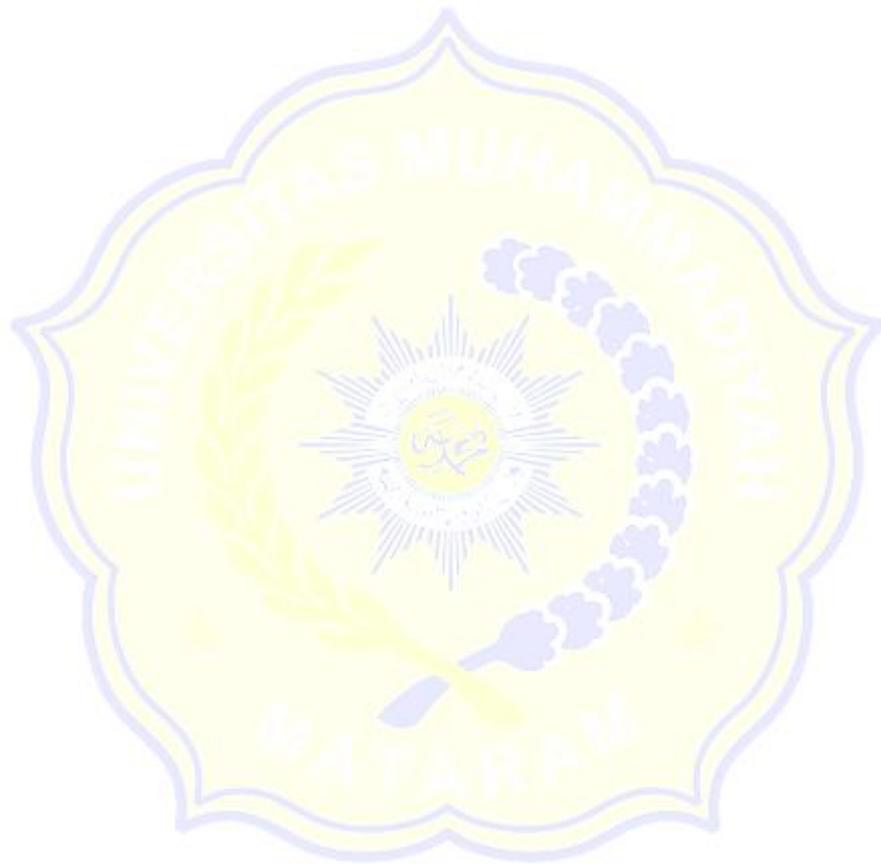
¹Syair-Syair Imam Syafii. *Majma'ul Hikam wal Amsal*, bab *al-gharib wal ightirab*, dinisbatkan kepada al-Buhturi, atau asy-Syafi'i, atau 'Ammarah al-Yamini. 43-45

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan orang-orang yang ku sayangi.

1. Allah Yang Maha Esa, karena atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta (Bapak Abdul Wahab dan Ibunda St Sarah), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbingku untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menjadi pribadi yang taat dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang selama ini telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, beliau senantiasa dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar peneliti menjadi lebih baik. Segala kerendahan hati, tak lupa peneliti sampaikan terimakasih banyak untuk bapak/ibu dosen jasa kalian akan selalu terpatri dihati peneliti.

4. Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuangan se-Universitas umumnya, dan khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam seangkatan yang selalu memberikan dorongan.



ABSTRAK

Skripsi, Sahril. NIM : 716130018 ini berjudul “Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Santri Di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021”. Pembimbing I: Suwandi, M.Pd.I, Pembimbing II: Yusron Saudi, ST. M.Pd.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana aktualisasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi M.Pd dalam menyampaikan pesan dakwah untuk pengembangan akhlak santri di Boarding School Muallimin Narmada. 2) Apa kendala menggunakan komunikasi interpersonal kepada para santri di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada? Untuk menjawab persoalan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berorientasi pada studi komunikasi interpersonal. Peneliti berusaha menggambarkan bagaimana fenomena komunikasi interpersonal pada masyarakat umum lebih khususnya santri BSMM dengan Ustad Muammar dalam peningkatan perkembangan akhlak santri dan peneliti juga menggambarkan kendala apa saja yang menghalangi Ustad Muammar dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Terbentuknya komunikasi interpersonal dilihat dari beberapa keadaan yaitu: bagaimana seorang da'i melihat kondisi sekitar, mempunyai seorang da'i dalam memilih pedoman yang digunakan, dapat melakukan pendekatan kepada para santri, dan menyusun kegiatan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam terciptanya komunikasi interpersonal. 2) Dapat dilihat dari kendala secara biologis, psikologi dan apatis. Kendala secara biologis yaitu gagapnya komunikator, komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain). Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran, kendala secara psikologis komunikator yang gugup, komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan. Apatis terhadap penyampaian da'i yang seolah-olah terlihat salaha karna berdampak pada perbedaan kedua pihak.

Kata Kunci: Komunikasi, Interpersonal, Pengembangan Akhlak

ABSTRACT

Thesis, Sahril. Student Number: 716130018 entitled "Actualization of Interpersonal Communication Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd in Delivering Da'wah Messages for the Development of Santri Morals at the Muallimin Boarding School of Muhammadiyah Narmada West Lombok in the 2020/2021 Academic Year". Consultant I: Suwandi, M.Pd.I, Consultant II: Yusron Saudi, ST. M.Pd.

There are two issues studied in this thesis. The first is how does Ustadz Muammar Fauzi M.Pd carry out the actualization of interpersonal communication in conveying da'wah messages for the moral development of students at the Muallimin Narmada Boarding School. The second is the obstacles to using interpersonal communication for students at the Muallimin Muhammadiyah Narmada Boarding School are. The researcher uses descriptive qualitative approaches geared toward the study of interpersonal communication to address this issue. Researchers attempt to highlight how interpersonal communication between the general public, particularly BSMM students, and Ustadz Muammar aids in the moral development of students, as well as the difficulties that obstruct Ustad Muammar's ability to transmit his da'wah message. This study found the formation of interpersonal communication is influenced by various factors, including how Ustadz perceives his surroundings. The ability of Ustadz to choose the guidelines used, approach the students and arrange activities that can later be used to support the success in creating interpersonal communication. It can also be seen from the constraints biologically, psychologically and apathetic. Biological constraints are communicator stuttering; communicators are not credible, authoritative and do not understand the characteristics of the communicant (education level, age, gender, etc.). Hearing-impaired communicators, frightened communicators, and communicants who ignore the dialogue. Apathy toward the delivery of da'i appears to be incorrect since it affects the two parties' differences.

Keywords: Communication, Interpersonal, Moral Development



PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	b	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	'
ص	š	ی	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا , ا , و). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>*’ *marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilah* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mad}a>f* ditransliterasikan dengan “*at*”.²

² Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram, Format KPI, Panduan Menulis Skripsi, 2019. 47

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala Puji Peneliti Panjatkan Kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Ustadz Muammar Fauzi, M,Pd Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Santri Di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021”**, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan alam nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai *yaumul akhir*. Skripsi ini disusun berdasarkan data dari hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjan Strata Satu (S1) dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Suwandi, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Yusron Saudi, ST. M.Pd. Selaku pembimbing kedua

6. Kepada seluruh teman-teman yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

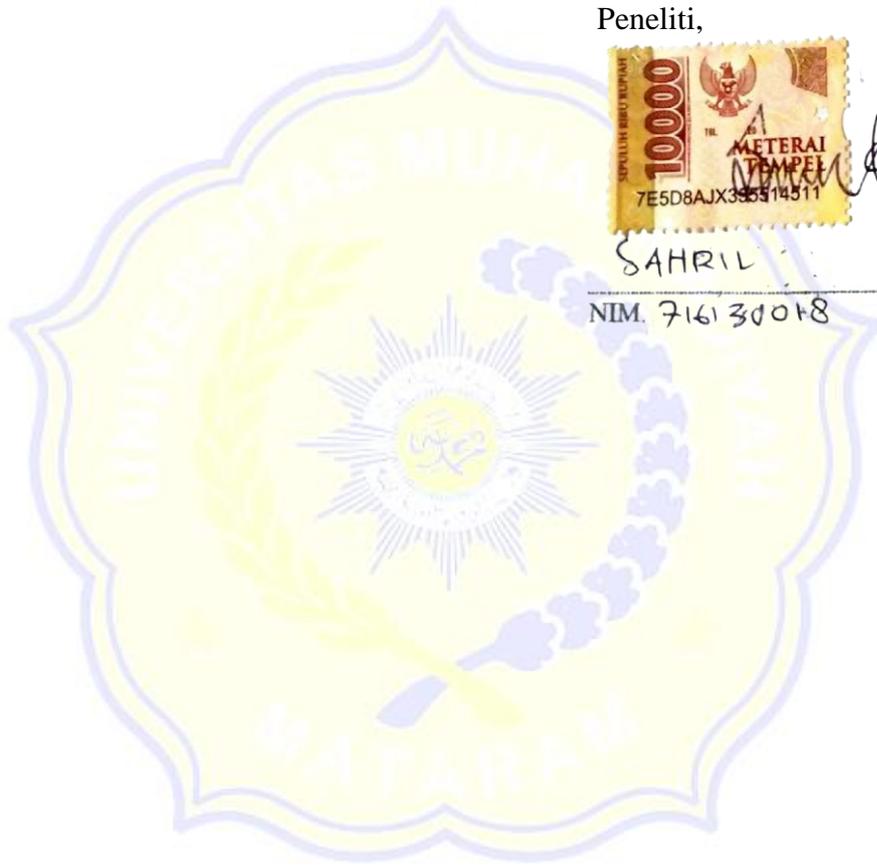
Mataram, 9 Juli 2021

Peneliti,



SAHRIL

NIM. 716130018



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
PEDOMAN TRANSILTERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup penelitian dan Setting Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Aktualisasi Komunikasi Interpersonal	14
2.2.2 Pengembangan Akhlak.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1 Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian.....	37
3.2 Waktu dan Tempat.....	37
3.3 Populasi Sample.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1 Observasi (Pengamatan).....	38
3.4.2 <i>Interview</i> (wawancara).....	39
3.4.3 Dokumentasi.....	39
3.5 Sumber Data.....	40
3.5.1 Data Primer.....	40
3.5.2 Data Sekunder.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Reduksi Data.....	40
3.6.2 Penyajian Data.....	41
3.6.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....	41

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada.....	43
4.2 Visi dan Misi.....	45
4.2.1 Visi.....	45
4.2.2 Misi.....	45
4.3 Profil Santri Boarding School Muallimin Narmada.....	46
4.4 Nama-nama Santri Boarding School Muallimin Narmada.....	48
4.5 Program Boarding School Muallimin Narmada.....	49
4.6 Kurikulum Boarding School Muallimin Narmada.....	50
4.7 Struktur Boarding School Muallimin Narmada.....	53
4.8 Aktualisasi Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan pesan dakwah untuk pengembangan akhlak santridi Boarding School Muallimin Narmada Lombok Barat.....	55

4.9 Kendala Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan komunikasi interpersonal kepada para santri di Boarding School Muallimin Narmada Lombok Barat	66
4.10 Analisis aktualisasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan pesan dakwah untuk pengembangan akhlak santri di Boarding School Muallimin Narmada Lombok Barat.....	68
4.11 Analisis kendala Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan komunikasi interpersonal kepada para santri di Boarding School Muallimin Narmada Lombok Barat.....	79

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

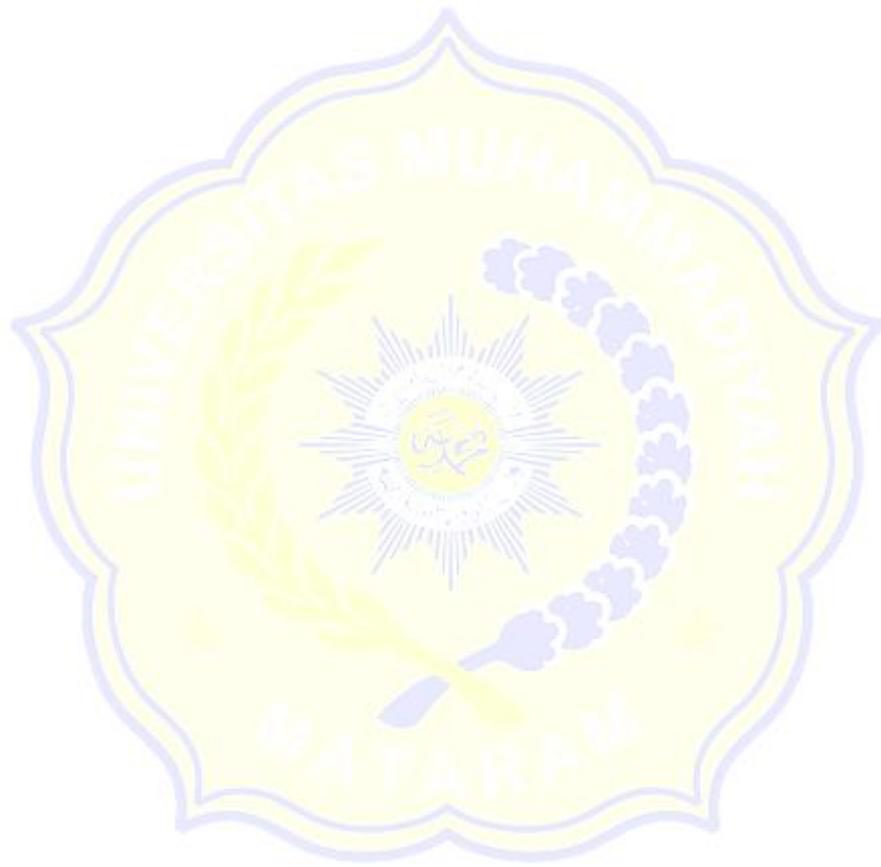
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



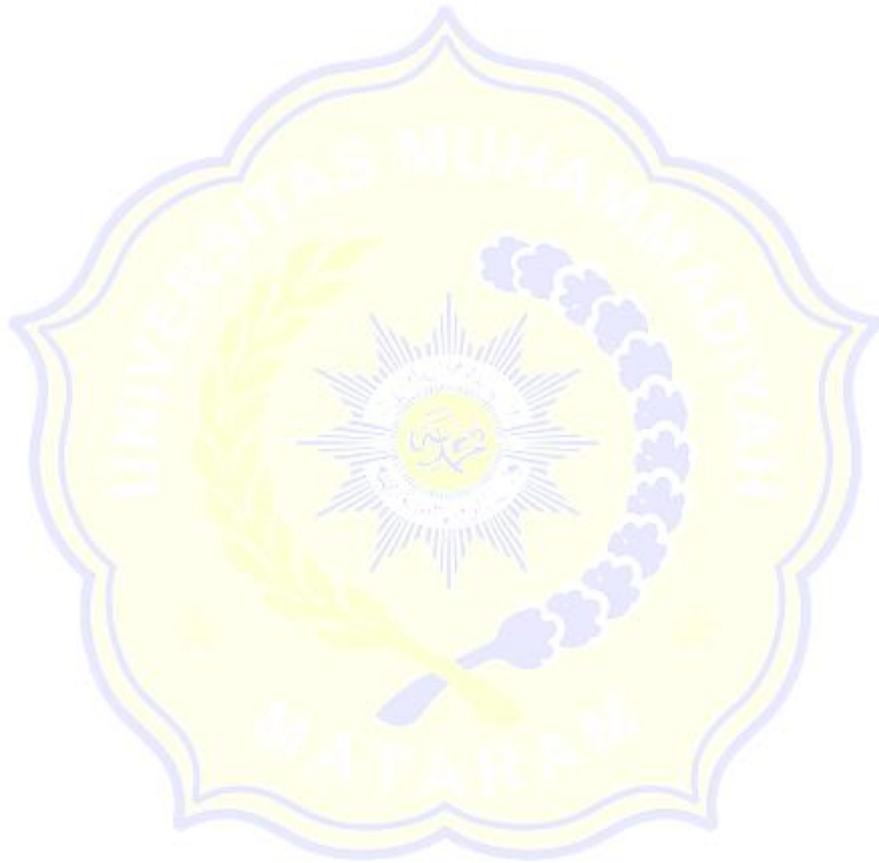
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Nama-nama Santri BSMM Narmada	48
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri BSMM Narmada	49
Tabel 4.3 Mata Pelajaran BSMM Narmada	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.154



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT yang artinya:¹

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.”²

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Muhamad Khidr Husain, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta melakukan amal ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.³

Maka berdakwa disini dapat dilihat sebagai seruan atau panggilan seseorang demi mengajak kepada kebaikan sehingga dapat memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Untuk mencapai tujuan ini, perlu direnungkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada

¹ Zulkarnain. “Dakwah islam di Era Modern”, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, (September 2015), 154-155.

² Al Qur'an, Surah Al Baqarah, Ayat 186.

³ Muhammad Rasyid Ridha. “Perencanaan Dalam Dakwah”, *Jurnal Dakwah*, Vol. IX, No. 2, (Juli-Desember 2008), 149-150.

asumsi bahwa dakwah ditujukan hanya kepada orang non muslim, sedangkan orang muslim sejak lahir hidup dalam keluarga muslim, tidak lagi membutuhkan dakwah. Namun yang perlu dipahami bahwa dakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum berdakwah kepada orang lain. Karena itu, berdakwah secara berkesinambungan, bukan pekerjaan yang mudah.

Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lidah, tetapi juga harus dipraktikkan dalam bentuk perbuatan. Berdakwah merupakan sesuatu yang sangat penting demi tercapai tujuan dakwah islam. Dalam hubungan ini, seorang da'i harus benar-benar memiliki akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan bagi orang-orang yang didakwahnya.⁴

Berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah dapat dilihat dari apa yang akan dilakukan oleh masyarakat yang telah mendapatkan proses kegiatan dakwah. Sesuai dengan kehendak Islam itu sendiri bahwa Islam menghendaki adanya tatanan masyarakat yang ideal bagi akidah, ibadah maupun pada akhlaknya. Ketika merumuskan suatu tujuan dari dakwah itu Amrul Ahmad memberikan pendapat bahwa tujuan kegiatan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual, sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua kehidupan.⁵

Dalam proses mempengaruhi antara da'i dan mad'u, keduanya terjadi proses pengaruh-mempengaruhi, merubah atau memperbaiki perilaku antara da'i dan mad'u atau sebaliknya. Pada mempengaruhi seseorang tidak hanya dilakukan dengan lisan namun dengan tindakan juga, seperti halnya yang dilakukan oleh

⁴ Nurwahidah Alimudin. "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol, 4, No, 1, (Maret 2007), 74.

⁵ Muhammad Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 1984), 3.

para rasul, sehingga dengan hal tersebut mampu membenahi setiap sikap maupun akhlak bagi para mad'u sendiri.

Proses mempengaruhi tersebut hal yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi. Dalam hal ini komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dan pemahaman umum dari seorang kepada orang lain. Komunikasi tersebut menurut Effendy memiliki tujuan yaitu: 1) perubahan sikap (*attitude change*), 2) perubahan pendapat (*opinion change*), 3) perubahan perilaku (*behavior change*) dan 4) perubahan sosial (*social change*). Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk merubah sikap dan perilaku komunikasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan komunikator.⁶

Tidak hanya bisa berbicara dengan mad'u tapi yang ditekankan adalah pandai dalam berbicara, seorang yang ingin dianggap bijak, mampu memimpin suatu golongan atau mempengaruhi seseorang diperlukan dalam kemahiran di dalam megotak atik tatanan bahasa. Hal itulah bentuk proses mempengaruhi mad'u dalam komunikasi.

Komunikasi ada berbagai macam bentuk, diantaranya adalah komunikasi intra personal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan lain-lain. Komunikasi yang akan diuraikan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi

⁶ Onong U. Effendy. *Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 8. Dalam Halimatus Sakdiah. "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)", *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 30, (Juli-Desember 2016), 39-40.

diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara, seperti halnya da'i dan mad'u.⁷

Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan komunikasi manusia yang di dalamnya ada unsur keakraban dan saling mempengaruhi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam berkomunikasi antarpribadi aspek espektasi pribadi merupakan faktor penting yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi antarpribadi tidak hanya berupa kata-kata atau pesan verbal, melainkan juga pesan-pesan nonverbal. Oleh karena itu dalam komunikasi antarpribadi pesan disampaikan dalam bentuk sentuhan, pandangan mata, mimik wajah atau intonasi dalam penyampaian kata-kata. Dengan begitu pesan yang disampaikan menjadi lebih utuh.⁸

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sebagai salah satu strategi dakwah, komunikasi interpersonal dalam konteks dakwah Rasulullah dan juga perspektif psikologi tentang komunikasi interpersonal dalam dakwah Rasulullah SAW.

Pemanfaatan ilmu komunikasi dalam pengembangan ilmu dakwah pada yang krusial yaitu sebagai landasan berpijak. Adapun yang menjadi pertimbangan penetapan landasan pijakan ilmu komunikasi dalam pengembangan ilmu dakwah yaitu karena ilmu komunikasi telah memiliki sistem yang mapan dan mudah dipahami dalam pengembangan keilmuannya. Mencari formulasi arah pengembangan dakwah melalui sistem komunikasi Islam merupakan suatu upaya yang bersifat akademis untuk memetakan dimensi-dimensi teoritis dari dakwah secara akademik maupun praktis dengan menggunakan teori-teori komunikasi

⁷ Sapri. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 5, No. 1, (Mei 2011), 7.

⁸ Mubarak dan Made Dwi Andjani. *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Dapur Buku, 2014), 74-75.

yang selama ini telah mapan dikaji dalam komunikasi. Aspek metodologis merupakan dimensi lain, yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan beberapa metode yang telah berkembang dalam keilmuan komunikasi.⁹

Maka hal terpenting dalam pelaksanaannya dakwah ialah mempunyai seorang da'i dalam berkomunikasi dengan mad'u lebih-lebih komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal, karena dengan menggabungkan antar teori-teori yang ada pada komunikasi tersebut memudahkan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dakwah islamiyah merupakan suatu kegiatan mengomunikasikan ajaran Allah SWT yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Supaya manusia dapat mengambil dan menjadi tuntunan dalam jalan hidupnya. Dan pelaksanaan tersebut melalui dengan bentuk komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah. Dalam hal ini Allah berfirman antara lain yang:

“Mereka diliput kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada tali agama Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.”¹⁰

Maka hal ini berarti bahwa pelaksanaan dakwah islami ini kita harus menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi antara Allah dan Umat-Nya atau komunikasi antar sesama umat manusia itu sendiri. Keilmiahan proses dakwah tersirat dalam landasan pokok dakwah iman dan amal shaleh yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan dasar pelaksanaannya adalah penglihatan, logika dan kebenaran.¹¹

⁹ Hasyim Hasanah. “Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam”, *At-Tabayir*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2016), 133-134.

¹⁰ Al-Qur'an, Surah I Al Imran, Ayat 112.

¹¹ Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

Dalam menyampaikan agama Allah tidak lain melalui dakwah dan dakwah juga tidak terlepas dengan komunikasi, pada komunikasi bukan hanya dilakukan antar hamba dengan rabb namun juga hamba dengan hamba karena dalam menyeru kepada yang ma'ruf diperuntukkan kepada segenap makhluk.

Dimensi komunikasi dari dakwah bisa ditangkap dari pola interaksi dakwah di masyarakat. Proses berdakwah berawal dari upaya menyampaikan pesan ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakannya sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tumbuhnya segala bentuk sikap, perilaku dan tindakan yang Islami dilandasi atas kebutuhan bahwa dakwah merupakan sesuatu yang bermanfaat dan akan menyelamatkan kehidupan seseorang dan atau sekelompok orang.¹²

Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dakwah dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu mengandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para da'i akan selalu berusaha memengaruhi mad'unya.¹³

Pada pelaksanaan dakwah tidak lain hanya ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh para da'i yaitu mengubah sikap seseorang agar berperilaku islami, dengan hal tersebut barulah dikatakan dakwah tersebut dapat tercapai, karena hakikat dalam berdakwah adalah dapat mempengaruhi setiap orang yang

¹² Hasyim Hasanah. “Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam”, 133.

¹³ Kustadi Suhandang. Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 24. Dalam Pamungkas Suci Ashadi. *Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 2.

didakwahi, maka tidak heran para da'i melaksanakan dakwah tidak sebentar, ada yang melaksanakannya 5-20 tahun bahkan berpuluh-puluh tahun lamanya. Dengan alasan mempengaruhi seseorang tidaklah sebentar namun perlu proses apalagi yang didakwahi dari berbagai jenis usia.

Penyebaran pelaksanaan dakwah dilakukan dalam banyak kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dakwah adalah dilakukan di pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok). Komponen pondok pesantren terdiri dari Mudir, Ustadz-Ustadz sebagai tokoh utama, dan para santri, juga masjid atau mushola sebagai pusat lembaganya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pesantren Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Narmada, dalam melakukan dakwahnya yaitu Ustadz Muammar Fauzi M,Pd kepada obyek dakwah telah dirasakan melalui gerakan dakwahnya terhadap para santrinya, seperti ceramah, diskusi dan keteladanan serta pengajian rutin sekali sepekan bersama para santri dan Ustadz-Ustadz yang lain dan juga memberikan pelatihan ceramah kepada para santri dengan tujuan membentuk akhlak yang islami dan akhlak sebagai penda'i yang mana akan mewujudkan kader-kader Muhammadiyah yang baru khususnya di daerah Lombok Barat Narmada.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Santri di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan pesan dakwah untuk pengembangan akhlak santri di Boarding School Muallimin Narmada Muhammadiyah Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Apa kendala Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan komunikasi interpersonal kepada para santri di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktualisasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan pesan dakwah untuk pengembangan akhlak santri di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kendala Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan komunikasi interpersonal kepada para santri di Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat penelitian

Dari tujuan di atas, maka terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini yang diantaranya:

1. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan dakwah untuk mampu mengemas dan mengembangkan dakwah secara menarik agar tujuan dari kegiatan dakwah dapat tercapai dan terbentuk akhlakul karimah para santri.
2. Kegunaan teoritis, diharapkan dapat menambah pengayaan Ilmu Pengetahuan khususnya pada bidang ilmu dakwah dalam menjalankan peran manusia sebagai penyampai syiar Islam, dan sekaligus sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berminat melakukan penelitian tentang respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah.
3. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

1.5 Ruang Lingkup penelitian dan Setting Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang pembahasan bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd dalam menyampaikan dakwahnya. Bagaimana bentuk perkembangan akhlak santri dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini merupakan sebagai bagian dari pembahasan penelitian kaitan dengan hubungan judul penelitian yang di teliti oleh peneliti, bertitik tolak dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti perlu mengambil beberapa judul yang memiliki relevansi sebagai acuan peneliti dalam melakukan *research* serta membandingkan tentang penemuan-penemuan yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya berkenaan dengan judul yang sedang teliti.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan penelitian ni, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Raja Pangaran Nauli dengan judul skripsi “Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da’i Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Percut Tuan Kabupaten Deli Serdang 2017”	Hasil dari penelitian ini adalah Merubah akhlak pada masyarakat banyak membutuhkan waktu yang lama, sebab ini bersinggungan dengan kebiasaan masyarakat yang selama ini mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola komunikasi interpersonal ini maka diharapkan da’i akan lebih intens dalam memantau perkembangan dilapangan. Ternyata	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan kesamaan yang lainnya yaitu pada variabel dalam penelitian sama-sama membahas tentang aktualisasi komunikasi interpersonal dalam perkembangan akhlak namun letak perbedaannya ada pada object penelitiannya, dari penelitian Raja

		<p>dalam kenyataannya tidak semua mad'u mau dan mampu menerima proses ini. Dan ini merupakan tugas bagi seorang da'i dalam mewujudkan cita-cita adanya masyarakat yang hidup dan berkehidupan yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.</p>	<p>Pangaran Nauli memilih object ke masyarakat adapun penelitian ini memilih object santri Boarding School Mua'allimin Muhammadiyah Narmada.</p>
2	<p>Riska Milatul Musyarofah dengan judul skripsi "Komunikasi Interpersonal dala Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyyaf Mengaji 2021"</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya konsep diri yang positif pada Gus Hary, berkaitan dengan bagaimana pembawaan diri yang positif ini dapat mendukung dalam proses komunikasi interpersonal dan mudah dalam menyampaikan pesan. Selain itu, pribadinya yang religius, ramah, penyayang dapat menaungi dan membimbing mad'u atau komunikan. Pesan verbal atau materi dakwah yang disampaikan tentang ajaran Islam dan disesuaikan dengan kondisi komunikannya. Sedangkan pesan nonverbal dapat diamati pada saat proses komunikasi</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah pada penelitian Riska Milatul Musyarofah penetapan da'i yang menjadi object penelitiannya adalah Gus Hary adapun penelitian ini yang menjadi object penelitiannya adalah Ustadz Muammar Fauzi M,Pd.</p>

		<p>interpersonal diantaranya tatapan mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan perilaku Gus Hary yang baik juga menjadi pesan dakwah dan dijadikan teladan bagi komunikan atau mad'u. Metode dialogis digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Untuk mencapai perubahan, pendekatan pun dilakukan seperti pendekatan informatif, instruktif, persuasif bahkan dengan media hiburan dan kisah inspiratif.</p>	
3	<p>Puji lestari dengan judul skripsi “Peran Komunikasi Interpersonal Sebagai Pendorong Keberhasilan Dalam Pendidikan (Studi Kasus Pada Keluarga Tunanetra Botolan Jatirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2017)”</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah 1) Cara komunikasi interpersonal orang tua (tunanetra) dengan anak sebagai pendorong keberhasilan dalam pendidikan (Studi Kasus Pada Keluarga Tunanetra Botolan Jatirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2017) menggunakan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal; berupa komunikasi secara langsung saling berbincang-bincang satu dengan yang lainnya, dan</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dilihat dari variabel pertama tentang komunikasi interpersonal, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian puji lestari bertujuan untuk mendorong keberhasilan dalam pendidikan dan pada peneliti sendiri bertujuan dalam mengembangkan akhlak santri Boarding School Muallimin Muhammadiyah Narmada.</p>

		<p>komunikasi non verbal; menggunakan kode dan sentuhan, proses komunikasi dilakukan dengan santai, adil, terbuka dan tidak membedakan antara status orang tua dan anak, dengan demikian peran dari komunikasi interpersonal yang baik dari orang tua dengan anak dapat mendorong keberhasilan pendidikan. 2) Peran orang tua (tunanetra) sebagai pendorong keberhasilan dalam pendidikan (Studi Kasus Pada Keluarga Tunanetra Botokan Jatirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2017). orang tua (tunanetra) mempunyai peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan bagi anaknya dengan mendoakan keberhasilan anak dan memberikan fasilitas pendidikan sesuai kemampuan yang dimiliki, pemberian perhatian dan harapan kehidupan yang lebih baik merupakan keinginan orang tua (tunanetra) kepada anaknya, melihat</p>	
--	--	--	--

		perjuangan dan keinginan orang tua yang begitu besar membuat anak terdorong untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan agar dapat mengangkat derajat orang tua, membahagiakan orang tua dan memperoleh masa depan yang lebih baik, dengan demikian peran dari orang tua terbukti berhasil dalam mendorong keberhasilan pendidikan bagi anak.	
--	--	---	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Aktualisasi Komunikasi Interpersonal

2.2.1.1. Pengertian Aktualisasi

Menurut Purwodarminto aktualisasi adalah munculnya atau terungkapnya suatu keadaan terselubung.¹⁴ Pada definisi yang lain aktualisasi adalah Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan.¹⁵

Aktualisasi menurut Hersinta dan Soepomo adalah sebuah keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukainya dengan gembira, dengan hati ikhlas. Ia tidak lagi

¹⁴ Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 253. Dalam Oktaful Ghofur. *Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow Dan Korelasinya Dalam Membentuk Kepribadian (Analisi Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Semarang: Universitas Agama Islam Negeri Walisongo, 2006), 9.

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri Diakses Pada Tanggal 9 Agustus 2021.

menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya pada ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja, ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan difahami oleh dirinya.¹⁶

Maka dapat dipahami kata aktualisasi merupakan sebuah kejadian yang tercipta dari kepribadian seseorang baik dikarenakan bakat, minat atau usaha sehingga dapat terlaksana kejadian yang diinginkan.

2.2.1.2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁷

“Komunikasi interpersonal juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi manusia yang di dalamnya ada unsur keakraban dan saling mempengaruhi diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam berkomunikasi antarpribadi aspek espektasi pribadi merupakan faktor penting yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi antarpribadi tidak hanya berupa kata-kata atau pesan verbal, melainkan juga pesan-pesan nonverbal. Oleh karena itu dalam komunikasi antarpribadi pesan disampaikan dalam bentuk sentuhan, pandangan mata, mimik wajah atau intonasi dalam penyampaian kata-kata. Dengan begitu pesan yang disampaikan menjadi lebih utuh.”¹⁸

Sebagaimana yang diketahui komunikasi merupakan intraksi antar dua orang baik dalam memberikan informasi maupun mempengaruhi seseorang baik secara tindakan, sikap, dan lisan. Namun tidak hanya mampu melakukan komunikasi akan tetapi pandai dalam berbicara sehingga dapat menarik keinginan seseorang untuk menerima pesan/informasi yang diberikan.

¹⁶ Hersinta dan Suepomo, V. “Aktualisasi diri dalam mengkomunikasikan meaning of suffering pada ibu dengan anak penyandang autis”. *Jurnal Communicare*, Vol 5 No 1, (2011), 6-7.

¹⁷ Elva Ronaning Roem. *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: CV.IRDH, 2019), 1.

¹⁸ Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*, 73-74.

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Lebih lanjut Cangara menjelaskan bahwa komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: Pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.¹⁹

Dengan demikian secara sederhana, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.

Dengan kita berkomunikasi berarti kita sebenarnya mengharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan yang di tentukan melalui pesan-pesan yang disampaikan.

¹⁹ Halimatus Sakdiah, "Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)", 40-41.

2.2.1.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setelah mengetahui penjelasan tentang komunikasi antarpribadi atau bisa kita sebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi dapat kita gunakan dalam beberapa tujuan. Terdapat 6 tujuan dari komunikasi antarpribadi yang rasanya penting untuk kita pelajari bersama, di antaranya:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
2. Mengetahui dunia luar.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan.
6. Membantu orang lain

Suatu hal yang perlu kita perhatikan bersama, tujuan-tujuan diatas tidak harus dilakukan dengan sadar maupun dengan suatu niatan, tapi juga bisa kita lakukan dengan tidak sadar ataupun tidak memiliki maksud tertentu.²⁰

Dan Komunikasi Interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal dapat dilihat berbagai macam-macam juga, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri Artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

²⁰ Elva Ronaning Roem. *Komunikasi Interpersonal*, 2-3.

3. Menemukan dunia luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miscommunication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
8. Memberikan bantuan (konseling) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.²¹

Maka tujuan tersebut bisa dilaksanakan selama komunikasi berjalan, karena tujuan tersebut dengan sendirinya akan terbentuk tanpa diinginkan. Bukan

²¹ Widya P. Pontoh. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan Pengetahuan Anak", *Journal "Acta Diurna"*, Vol. 1, No. 1, (2013), 3.

hanya perubahan sikap yang dapat diberikan namun juga ada hiburan dan menjadikan seseorang tau tentang dirinya dari orang lain.

2.2.1.4. Proses Komunikasi

Ada persyaratan minimal agar komunikasi terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya jika ketiga komponen tersebut sudah ada, maka komunikasi dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuk suatu proses komunikasi

Dalam hal ini, Onong U. Effendy mengklasifikasikan proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi primer: adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Komunikasi primer dapat berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam komunikasi primer secara individu berlangsung kontak pribadi dan disebut juga komunikasi antar pribadi. Komunikasi primer merupakan jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku.
2. Proses komunikasi sekunder, adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam komunikasi sekunder tidak terdapat kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telepon, teleks, faximile, surat, memorandum, dan pengumuman. Efektivitas

dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif.²²

Banyak cara menyampaikan komunikasi dilihat dari situasi dan kondisi, jika dilihat dari komunikasi yang diberikan langsung saat berdakwah maka komunikasi tersebut disebut primer adapun jika dilaksanakan melalui media yang tidak perlu bertatap muka maka hal ini disebut sekunder. Baik dari kedua cara tersebut tetap memiliki tujuan yaitu mempengaruhi seseorang.

2.2.1.5. Factor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:²³

1. Faktor Pendukung Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:
 - a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

²² Moursi Abbas Mourssi Hassan Khawash. "Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2017), 6.

²³ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 16.

- b. Komunikator memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
 - c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.
2. Faktor Penghambat Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:
- a. Komunikator komunikator gagap (kendala biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (kendala psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (kendala gender).
 - b. Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (kendala biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (kendala psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (kendala gender).
 - c. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
 - d. Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

- e. Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f. Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- g. Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).
- h. Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada symbol-simbol tertentu.²⁴

Tidak hanya dilihat dari komunikasi tersebut berjalan melainkan dilihat dari pendukung dan penghambat, jika dilihat dari pendukung sendiri maka yang harus ada pada diri da'i yaitu memiliki intelektual dalam mengajarkan ilmu kepada seseorang, dapat mengetahui latar belakang yang didakwahkan, melihat jenjang usianya, dan terpenting pandai dalam berbicara. Adapun penghambatnya bisa diketahui dari pendukung tersebut yaitu seorang dari tidak terlalu mampu menguasai ilmu, tanpa melihat usia yang didakwahi, tidak melihat latar belakangnya dan juga tidak pandai dalam berbicara.

2.2.1.6. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal

Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal berdasarkan prinsip transaksional yang dikembangkan oleh Paul Watzlawick, Janet Helmick Beavin, dan Don D. Jackson yang diungkapkan dalam *Pragmatics of Human Communication* (1967) yaitu:

²⁴ M. Ropiani. "Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar", *Jurnal Nalar*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2017), 118-119.

1. Komunikasi Interpersonal Merupakan Proses Transaksional

Perspektif transaksional memandang komunikasi interpersonal sebagai proses dan unsur-unsur yang saling bergantung, lebih dari sekedar proses perubahan. Proses komunikasi yang berputar (circular) artinya pesan seseorang menjadi stimulus bagi pesan yang lainnya lagi, dan begitu seterusnya. Masing-masing orang secara bergantian bertindak sebagai pendengar dan sebagai pembicara atau sebagai aktor dan reaktor. Sedangkan unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal saling bergantung maksudnya adalah tiap-tiap unsur yang merupakan bagian dari komunikasi interpersonal berhubungan secara erat pada bagian yang lain dan pada keseluruhan. Tidak ada sumber tanpa penerima, tidak ada pesan tanpa sumber, dan tidak ada umpan balik tanpa ada penerima karena saling bergantung.

2. Hubungan Interpersonal Dianggap Sebagai Hubungan yang Simetris dan Komplementer

Hubungan interpersonal dapat digambarkan sebagai hubungan yang simetris atau komplementer. Dalam hubungan simetris, dua individu merupakan cermin perilaku dari masing-masing individu. Sedangkan dalam hubungan yang komplementer (saling mengisi), dua individu memanfaatkan pada perbedaan perilaku. Perilaku yang satu sebagai pendorong perilaku yang lain yang bersifat komplementer. Sehingga perbedaan di antara anggota dimaksimalkan.²⁵

Diantara keduanya da'i dan mad'u sendiri saling menguntungkan satu sama lain, karena dilihat dari kelebihan dan kekurangan dari keduanya, tanpa ada mad'u seorang da'i tidak dapat mencapai tujuannya untuk mempengaruhi mad'u

²⁵ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Purwokerto: Tentrem Karya Nusa, 2017), 70-73.

dan juga mad'u tidak dapat merubah sikap apapun kecuali didapatkan dari da'i sendiri, sehingga kedua tersebut berhubungan satu sama lain.

2.2.2 Pengembangan Akhlak

2.2.2.1. Pengertian Pengembangan Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²⁶

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan

“Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan

“Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya”.²⁷

Dari penjelasan di atas kiranya dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah

²⁶ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. “Strategi Pembina Akhlak Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Al-Mau'zhah*, Vol. 1, No. 1, (September 2018), 36.

²⁷ Muhammad bin Muhammad al_Ghazali. *Ihya' Ulumad-Din*, Dar al-Ma'arifah, Beirut, tt, jilid 3 hal. 53. Dalam Ibrahim Bafadhol. “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 6, No. 12, (Juli 2017), 46.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, atau yang dikenal dengan sebutan Imam Al-Ghazali sebelum memulai pembahasan tentang akhlak, beliau memulai dengan pembahasan al-Qalb, al-Ruh, al-Nafs dan al-Aql. Lebih jauh dari itu, Al-Ghazali juga membahas tentang manusia, tujuan hidup manusia sebagai individu. Menurutnya manusia dalam hidupnya adalah mencari kebahagiaan dan kebahagiaan yang paling penting adalah di masa yang akan datang yakni kehidupan akhirat. Tujuan kebahagiaan ini dapat dicapai melalui amal baik lahir maupun dzahir, berupa ketaatan kepada ajaran agama mengenai aturan bertingkah laku atau berhubungan dengan sesama manusia serta upaya batiniah untuk mencapai kebaikan dan keutamaan jiwa. Landasan inilah yang menjadi pemikiran imam Al-Ghazali tentang akhlak yang kemudian banyak dituangkan dalam karyanya kitab *Ihya ulum al-Din*.²⁸

Yang dimaksud oleh imam Al Ghazali mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan karena dengan kebahagiaan seseorang bisa hidup lebih tenang, namun kebahagiaan tersebut tidak lain hanyalah kehidupan akhirat, dengan dapat diraih melalui perilaku yang baik, sopan santun terhadap sesama, dan juga selalu menjaga hubungan dengan Allah SWT.

Definisi-definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan kita dapat melihat ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

²⁸ Syamsul Rizal Mz. "Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (April 2018), 72.

3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
4. Sejalan dengan ciri yang ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Akhlak itu ada yang bersifat tabrat/alami, maksudnya bersifat fitrah sebagai pembawaan sejak lahir, misalnya sabar, penyayang, malu, sebagaimana di dalam hadist Abdil Qais disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw berkata kepadaku:

”Sesungguhnya pada diri kamu ada dua tabiat yang di sukai Allah”, Aku berkata “Apa yang dua itu ya Rasulullah?”, Rasulullah saw. menjawab 109 “Sabar dan malu”. Kata akhlak dipakai untuk perbuatan terpuji dan perbuatan tercela.²⁹

Oleh karena itu akhlak memerlukan batasan agar bisa dikatakan akhlak terpuji/akhlak tercela. Akhlak terbagi dua yaitu: Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian, diantaranya :

- a. Akhlak yang baik (Khuluq al-Hasan)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, “fa manistawat fîhi hâdzihil khishâl wa-,,tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan. Sebaliknya, bila kekuatan-kekutan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk. Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “ hakikat dari akhlak yang baik dan mulia

²⁹ Ahmad Dimiyathi Badruzzaman. *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung:Sinar Baru, 2004), 32.

ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah S.W.T., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'ad al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; "Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah S.W.T.

b. Akhlak yang Buruk (Khuluq al-Sayyi')

Mengenai akhlak yang buruk (Khuluq al-Sayyi'), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut Tahawwur, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang Dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (Syarah). Dan, apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.³⁰

Seperti yang didefinisikan diatas bahwa akhlak dimaknai sebagai perilaku terpuji yang tertanam pada diri seseorang dan tidak memiliki paksaan apapun sehingga dengan terbentuknya akhlak pada diri seseorang tanpa disadari akan melakukan perilaku terpuji. Namun akhlak juga bisa diartikan sebagai perilaku buruk sehingga hakikat dengan perilaku terpuji sama, perilaku buruk bisa sama-sama terbentuk dari diri seseorang dan tidak memiliki paksaan apapun, maka demi menghindari perilaku buruk yaitu dengan meninggalkan segala bentuk

³⁰ Syamsul Rizal Mz. "Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf", 74.

larangan yang Allah SWT haramkan baik yang tertulis dalam kitabullah dan Sunnah nabi SAW.

2.2.2.2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Menurut al-Ghazalī tujuan akhlak yang telah diuraikannya adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, dan biasa disebut Al-Ghazalī dengan al-Sa'adat al-Haqiqiyat (kebahagiaan yang hakiki). Dikatakan sebagai kebahagiaan yang hakiki karena, karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Dan keutamaan jiwa menjadi salah satu jalan ketenangan batin manusia sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya. kemudian yang menjadi landasan atau konsep akhlak yang dipaparkan Al-Ghazalī adalah al-Quran dan al-Hadist. Ia juga menjelaskan seputar ayat dan hadits yang menjadi pembimbing akhlak yang mulia. Di antaranya³¹

“Mereka itulah orang-orang yang bertaubat, yang beribadah, yang memuji, yang melawat³⁰, yang ruku”, yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf, dan mencegah dari berbuat munkar, juga yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang mukmin (beriman).³²

“Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu, orang-orang yang khusyu dalam sholatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan serta perkataan yang tidak berguna. Juga orang-orang yang mau menunaikan zakat, dan orang-orang yang mau menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri, atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Siapa saja yang mencari di balik itu semua, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya), serta memenuhi janjinya, juga orang-orang yang menjaga sholatnya. Mereka itulah yang akan mewarisi.³³

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, maka bergetarlah qalbu mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah keimanan mereka,

³¹ Al-Ghazalī. *Ihya Ulum al-Din*. terjemah, Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Hal. 247- 251. Dalam SYamsul Rizal Mz. *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, 78.

³² At Taubah, Ayat 112.

³³ Al Qur'an, Surah Al Mu'minun, Ayat 1-10.

serta kepada Rabblah mereka bertawakal. [yaitu], orang-orang yang mendirikan sholat, dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarbenarnya.”³⁴

Al-Ghazali juga mengambil beberapa sumber dari al-Hadits yang menunjukkan pada akhlak yang baik. Di antaranya:

“Salah seorang di antara kalian tidak beriman sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”³⁵

“Siapa saja yang menyatakan diri beriman kepada Allah, dan hari akhir, maka berkatalah yang baik, atau diam.”³⁶

“Orang mukmin yang lebih sempurna keimanannya, adalah mereka yang sangat baik akhlaknya.”³⁷

“Tidak halal (tidak diperbolehkan) bagi seorang muslim untuk menakutnaktuti saudaranya sesama Muslim.”³⁸

Dengan berbagai sumber tersebut bisa meyakinkan makna akhlak dari segala buntut baik itu perintah maupun larangan selama bisa ditaati maka dikatakan sebagai akhlak mulia atau perilaku terpuji dan sebaliknya.

2.2.2.3. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Rasulullah:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Bahkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Abû Hurairah radhiyallahu anhu meriwayatkan bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

³⁴ Al Qur'an, Surah Al Anfal, Ayat 2-4.

³⁵ Shahih Bukhori, kitab al iman, bab dari iman ia mencintai saudaranya sepertiia mencintai dirinya sendiri, No. 13, jenis hadits marfu'.

³⁶ Shahih Bukhori, kitab ar rifaq, bab menjaga lisan, No. 6475, jenis hadits marfu'.

³⁷ Sunan Abi Dawud, awwalu kitbis sunnah, bab dalil tentang bertambah dan berkurangnya iman, No 4682, jenis hadits marfu', hukum hadits hasan shahih.

³⁸ Sunan Abi Dawud, awwalu kitabil adab, bab sikap bercanda, No 5004, jenis hadits marfu', hukum hadits shahih.

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad; dishahihkan dalam Silsilah ash-Shahîhah no.45).

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga menginformasikan bahwa tidak ada sesuatu yang lebih berat pada mîzân (timbangan amal) seorang hamba pada hari kiamat kelak selain dari akhlak yang baik. Ini menunjukkan betapa urgennya akhlak dalam pandangan Islam. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Tidak ada sesuatu yang diletakkan di Mîzân yang lebih berat daripada akhlak yang baik. (HR. Bukhâri dalam al-Adab al-Mufrad, Tirmidzî dan Ahmad).

Di samping itu, akhlak yang baik juga menjadi penyebab utama seseorang masuk ke dalam surga. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abû Hurairah radhiyallahu ,anhu, ia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, maka beliau bersabda, „Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik. (HR. Tirmidzî; ia berkata, Hadits Shahîh).

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa barangsiapa yang memperindah akhlaknya, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam menjamin untuknya sebuah rumah (istana) di surga yang paling tinggi. Dari Abû Umâmah radhiyallahu ,anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Aku menjamin sebuah rumah di tepian surga bagi siapa yang meninggalkan debat kusir meskipun ia benar, aku menjamin sebuah rumah (istana) di tengah-tengah surga bagi siapa yang meninggalkan dusta meskipun ia

bercanda dan aku menjamin sebuah rumah (istana) di surga yang paling tinggi bagi siapa yang memperindah akhlaknya. (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).³⁹

2.2.2.4. Faktor-Faktor dalam Pembinaan Akhlak

Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Insting, yaitu unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia dan harus dapat disalurkan dalam bentuk menolak dan menerima.
2. Adat kebiasaan, yaitu semua perbuatan baik bagi perseorangan, kelompok, masyarakat, maupun daerah yang dilakukan secara terus menerus atau turun temurun menjadi undang-undang tidak tertulis. Masyarakatnya mempunyai kecendrungan hati terhadapnya, menerima kecendrungan tersebut dengan disertai perbuatan.
3. Warisan atau keturunan. Setiap anak mewarisi asas dari orang tuanya, yaitu sifat rohaniyah dan jasmaniyah.
4. Lingkungan meliputi keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Artinya suatu yang hidup meliputi pergaulan sehari-hari di rumahnya sendiri, di sekolah, di pasar, di alam terbuka, dan apa yang mengelilinginya, yaitu berupa udara, lautan dan daratan.⁴⁰

2.2.2.5. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina

³⁹ Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", 55-56.

⁴⁰ Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007), 118. Dalam Pamungkas Suci Ashadi. *Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karim Santri*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 55-56.

kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.⁴¹

Dalam strategi pembinaan akhlak kepada anak usia dini dijenjang pendidikan dasar, diperkenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”⁴²

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw yang merupakan pedoman yang dapat menuntun manusia pada akhlakul karimah.

Bagi pesantren minimal ada 7 cara yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:⁴³

1. Keteladanan (Uswah Hasanah). Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri.
2. Latihan dan Pembiasaan. Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.

⁴¹ Noehi nasution. *Strategi belajar mengajar direktorat kelembagaan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 2.

⁴² Al Ahzab, Ayat 21.

⁴³ Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak), (terj), Farid Ma'ruf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 63. Dalam Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, 35-36.

3. Ustadz/Ustadzah. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya; Mengambil Pelajaran (ibrah). Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik melalui ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.
4. Nasehat (mauidzah). Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut. Maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan
5. Kedisiplinan. Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan
6. Pujian dan sangsi (targhib wa tahzib). Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar
7. Mendidik melalui kemandirian. Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas.

Banyak hal yang dapat membentuk akhlak santri dan mad'u lainnya sehingga mencapai keinginan tujuan yang telah ditetapkan, maka perilaku-perilaku yang bersumber dari da'i yang baik akan menciptakan mad'u yang baik pula seperti halnya para nabi dan rasul dapat menciptakan umatnya menjadi lebih baik.

Sedangkan pendekatan-pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Teladan (Ukhuwah Al-Hasanah)

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad bin Ibrahim al-Hamid teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Muhammad bin Muhammad al-Hamid mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.⁹ Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

2. Pendekatan Ta'widiyah/Pembiasaan

Imam Ghazali mengatakan anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia kan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.

Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pendidikan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkain tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif

digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁴⁴

3. Pendekatan Mau'izhah/Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi pendekatan nasehat, diantaranya adalah nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain.

4. Pendekatan Perhatian

Muhammad Fadhillah dan Lilif Muallifatu Khorida mengatakan Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang disekitarnya tanpa terkecuali orang tua. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan perhatian tersebut. Maksud pendekatan perhatian ini tidak lain adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani daya hasil ilmiahnya.

5. Pendekatan Tsawab/Ganjaran

⁴⁴ Muhammad Fadhillah dan Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), 172-173.

Armai Arif mengartikan tsawab/ganjaran adalah hadiah atau hukuman. Pendekatan ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.

6. Pendekatan Pembinaan Kebersihan

Kebersihan menurut agama Islam adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan yang keji untuk mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan juga bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Sedangkan menurut kamus Indonesia adalah berasal dari kata bersih yang artinya tidak kotor, bebas dari kotoran, tidak tercampur dengan benda atau sesuatu yang lain dan tidak ternoda. Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kita untuk menjaga kebersihan dan bersifat mengatasi masalah di atas.⁴⁵

Selain melihat dari cara membentuk para mad'u maka dapat dilihat pula dari pendekatan-pendekatan yang sudah dijabarkan oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga dengan kedua teknik tersebut mampu menciptakan akhlak yang diinginkan oleh para da'i.

⁴⁵ Nidawati. "Strategi dan Arah Pembinaan Akhlak Anak di Jenjang Pendidikan Dasar", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (Januari 2020), 112-115.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tanpa bermaksud memanipulasi data yang diperoleh.⁴⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif kualitatif*, yaitu pendekatan yang menekankan pada pendeskripsian gejala aktual atau yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

3.2 Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Narmada Lombok Barat dan akan dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Mei S.d Juni, jika ada penambahan data maka akan dilakukan sebagaimana waktu yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Karena penelitian ini merupakan penelitian tokoh, maka populasi dan sample tidak diberlakukan, adapun yang menjadi kajian peneliti pada Ustadz

⁴⁶ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁴⁷ Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . 157.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth , 2011), 9.

Muammar adalah bagaimana dengan komunikasi yang diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat mengembangkan akhlak santri di BSMM Narmada Lombok Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan tekniknya sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁹

Maksudnya observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pokok permasalahan yang terjadi di lapangan terhadap sejumlah permasalahan yang terdapat pada teknik komunikasi interpersonal Ustadz Muammar dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para santri dan juga peneliti mengamati langsung akhlak santri dari kegiatan sehari-hari yang dilaksanakannya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari reponden yang

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 310.

lebih mendalam.⁵⁰ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Dr Zaenuddin, M.Pd selaku direktur BSMM Narmada, Ustadz Muammar Fauzi, M.Pd selaku tokoh yang diteliti dan juga para santri BSMM Narmada, demi mendapatkan data-data sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, referensi dalam menjadikan rujukan berdakwah, dan sejarah berdirinya BSMM Narmada, visi dan misi, profil santri, program-program kegiatan, kurikulum, dan juga struktur organisasi.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 319-320.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

3.5 Sumber Data

Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Adapun sumber data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:

3.5.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada para informannya langsung yaitu para santri, Ustadz muammar Fauzi, M,Pd dan mudir Boarding School Mua'allimin Narmada tentang adanya program yang telah dibentuk.

3.5.2 Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh Staf Pondok, media cetak maupun media elektronik seperti buku dan internet guna mendukung pembahasan dan dari hasil-hasil penelitian lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hiberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah ditemukan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk

⁵³ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah dilakukannya reduksi data. Sugiyono menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

Pada tahap kedua, data-data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

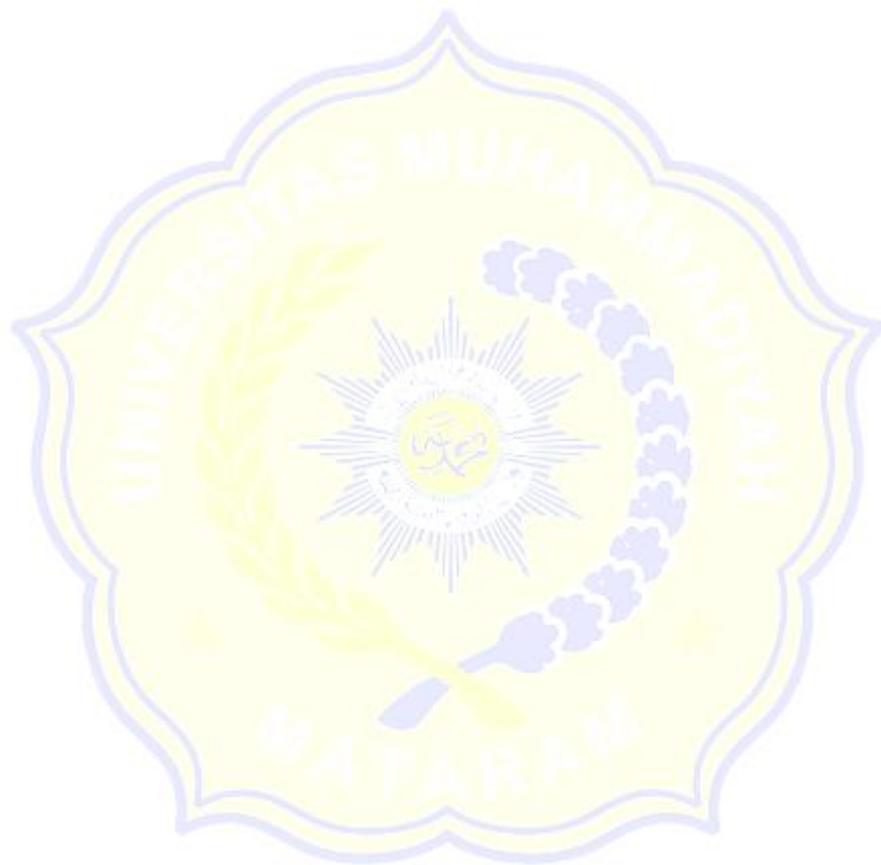
3.6.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 338.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 341.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶



⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345.